

# **EVALUASI EFEKTIVITAS KULIAH DALAM JARINGAN (DARING) ATAU KULIAH ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Pemerintahan  
Angkatan 2017-2019 Universitas Muhammadiyah Jember)

**Achmad Fahmi Dzulfikri**

**NIM: 1610521001**

Dosen Pembimbing Suyono, S.H., M.Ikom.

Program Studi Ilmu Komunikasi-FISIP

Achmadfahmi301@gmail.com

## **ABSTRAK**

Achmad Fahmi Dzulfikri, 2021 *Evaluasi Efektivitas Kuliah Dalam Jaringan (daring) atau Kuliah Online pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2017-2019 Universitas Muhammadiyah Jember)*, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah, Pembimbing Suyono, SH., M.I.Kom.

Kata Kunci: Efektivitas, Perkuliahan Daring (*Online*), *Corona Virus Disease 2019* (Corona)

Perkuliahan daring (*online*) merupakan sarana utama dalam pembelajaran ketika wabah Pandemi Covid-19. Tidak terkecuali Prodi Ilmu Komunikasi dan Ilmu Pemerintahan Unmuh Jember yang menggunakan sarana aplikasi online, seperti *whatsapp grup*, *telegram grup*, *Google Classroom*, dan media aplikasi lain ketika perkuliahan daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas perkuliahan daring pada mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi dan Ilmu Pemerintahan di saat Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara menggunakan kuisisioner tertulis. Hasil pengujiannya dihasilkan bahwa mayoritas mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Ilmu Pemerintahan Fisipol Unmuh Jember tidak merasakan perkuliahan daring (*Online*) sebagai metode yang efektif untuk perkuliahan. Perkuliahan daring memberikan gambaran umum tentang kurang optimalnya pemahaman materi dan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif. Hasil lain menunjukkan

bahwa mahasiswa siap menghadapi aturan baru *the new normal life* apabila dilaksanakan perkuliahan secara tatap muka. Sedangkan menurut responden untuk sistem perkuliahan yang efektif selama pandemi adalah daring dan luring secara bergantian dengan memperhatikan prinsip protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19.



## PENDAHULUAN

Novel Corona Virus Disease-19 kasus pertama kali muncul yakni di Negara China tepatnya di daerah Provinsi Wuhan pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar hampir keseluruhan Negara di dunia termasuk Negara Indonesia hanya dalam jangka waktu beberapa bulan saja. Sehingga *World Health Organisation* (WHO) suatu organisasi internasional yang menmahasiswa dan dosens permasalahan penyakit di sektor yang *berbasecamp* di Amerika Serikat, pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah penyakit yang diberi nama Corona Virus sebagai pandemi global. Virus yang menyerang organ pernafasan manusia tersebut sangat mudah menyebar luas serta gejala yang menyerupai sakit sewajarnya seperti flu dan demam, membuat kebanyakan orang menganggap virus tersebut virus yang tidak terlalu bahaya.

Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan beberapa kebijakan untuk memperlakukan Isolasi Wilayah atau yang biasa disebut dengan *Lockdown* dalam rangka memutuskan mata rantai penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan angka penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus

dihentikan hingga pandemi ini mereda.

Tidak hanya pekerjaan atau bisnis saja yang bisa dilakukan secara online. Dalam sistem pendidikan di sektor pun mengalami perubahan dimana membuat sebuah program kuliah online. Sistem kuliah online ini juga merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan, dimana mereka bisa belajar dari jarak jauh menggunakan internet. Sesuai dengan namanya, aktivitas pembelajaran dan mengurus administrasi pun akan dilaksanakan secara online. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa kampus di tiap-tiap daerah. Kampus-kampus tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Pengurangan dan Peniadaan kegiatan belajar Mengajar (KBM) dikampus dinilai menjadi keputusan yang sangat tepat untuk mengurangi kontak dan mengurangi kerumunan massa (*social and physical distancing*) pada masa pandemi Covid-19. Semua kegiatan belajar mengajar seperti perkuliahan, diskusi,

dan kegiatan lainnya yang sejenis diupayakan untuk tetap berjalan dengan melakukan berbagai penyesuaian atau *New Normal*.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara mahasiswa dan dosen dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Mahasiswa dan dosen harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, mahasiswa dan dosen dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Mahasiswa dan dosen dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi *Zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa dan dosen dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Semua sektor merasakan dampak corona. Sektor pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak kampus ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui videocall yang dihubungkan dengan mahasiswa dan dosen yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengapsen melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp. Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan mahasiswa dan dosen guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan

orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Ramai diberbagai media sosial yang menceritakan pengalaman orangtua siswa selama mendampingi anak-anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orangtua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di kampus.

Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan

mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah mendapat pengalaman ini diharapkan para orangtua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan mahasiswa dan dosen dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sistem yang baru serta harus dibuatnya sistem yang memungkinkan untuk mempermudah keduanya melakukan hal yang baru dalam dunia belajar mengajar. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua kampus saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stekholder pendidikan.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi kampus-kampus perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai.

Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari sektor pendidikan di tengah pandemi Covid-19, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan mahasiswa dan dosen terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (online). Hal tersebut dipaparkan oleh pakar pendidikan Universitas Brawijaya (UB) Aulia Luqman Aziz bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional 2020. "Selamanya profesi Dosen tidak akan tergantikan oleh teknologi" papar Luqman dalam keterangannya di laman resmi UB,

Sabtu (2/5/2020). Menurutnya pembelajaran penuh secara daring, akhir-akhir ini banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik maupun orangtua.

Beberapa mahasiswa dan dosen di kampus mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

Mengamati pengalaman dari beberapa mahasiswa dan dosen tersebut, maka mahasiswa dan dosen juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Mahasiswa dan dosen harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di kampusnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran ini. Mahasiswa dan dosen harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Dengan demikian mahasiswa dan dosen dituntut mampu merancang

dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun mahasiswa dan dosen harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh mahasiswa dan dosen bisa dengan memanfaatkan *WhatsApp Group*. Aplikasi *WhatsApp* cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring.

Namun sekali lagi, pilihlah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen itu sendiri. Tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan mahasiswa dan dosen dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika mahasiswa dan dosen mengajar dengan menggunakan aplikasi *Zoom meeting* namun jaringan atau signal di

wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus.

Keberhasilan mahasiswa dan dosen dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan mahasiswa dan dosen dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang mahasiswa dan dosen untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak kampus/madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan kampus agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, *physical distancing* (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara mahasiswa dan dosen, siswa, orangtua siswa dan

pihak kampus/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini penulis melihat hasil penelitian terdahulu yang telah ditulis oleh beberapa penulis untuk mencari Efektivitas perkuliahan daring pada masa pandemi covid-19. Penulis banyak mendapatkan referensi dari karya ilmiah yang sudah tertulis dan diupload di *google scholar*. Judul dan fokus penelitian bisa diibilang hampir sama, akan tetapi setiap perbedaan pada objek yang akan diteliti, maka beda pula hasil yang akan didapatkan pada setiap karya ilmiah tersebut.

Penelitian ini dilakukan peneliti mengacu pada jurnal penelitian terdahulu yang diteliti oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020 dengan judul “ Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online” dalam penelitian tersebut penulis meneliti bagaimana caranya agar perkuliahan menggunakan sistem daring dapat menjadi salah satu metode yang efektif agar tidak terganggunya pembelajaran dalam masa pandemi yang mengharuskan mahasiswa untuk *stay at home* dalam masa PSBB (Pembatasan sosial berskala besar).

Dalam situasi mewabahnya Covid-19 di tanah air, perkuliahan di Perguruan Tinggi memberlakukan system online. Perkuliahan online dimana situasi belajar tidak lagi tatap muka membuat banyak pertanyaan mengenai efektivitas sistem belajar ini, termasuk mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner terbuka, mayoritas mahasiswa mengatakan sistem online dengan *Zoom* ini adalah alternatif belajar tatap muka ditengah mewabahnya Covid-19. Oleh karena itu mereka berharap efektivitasnya diharapkan harus setara dengan perkuliahan konvensional (tatap muka). Agar perkuliahan online ini dapat berjalan efektif, pelaksanaannya harus terencana, mulai dari kesiapan mahasiswa dan dosen serta Bahan ajar. Dalam perkuliahan online, kreativitas dosen sangat diperlukan dalam pembelajaran agar kuliah ini berjalan dengan efektif, sehingga mahasiswa bisa memahami materi yang disampaikan. Selain itu, menurut para mahasiswa, penggunaan alat elektronik seperti Handphone dan Laptop yang berlebihan dalam Pembelajaran, perlu diwaspadai yang sejatinya berdampak pada kesehatan psikis dan fisik.

Dalam penelitian tersebut membahas bahwasanya mereka mendapatkan kesimpulan aplikasi *Zoom* dan *Whatsapp* merupakan aplikasi yang dapat membantu keefektifitasan perkuliahan daring pada masa pandemi sekarang ini, akan tetapi hanya untuk perkuliahan teori, sedangkan perkuliahan



praktikum dan kuliah lapang sangat tidak efektif apabila dilakukan dengan sistem daring menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Whatsapp*.

Penelitian terdahulu yang kedua ditulis oleh Aan Widiyono yang berjudul “Efektifitas Perkuliahan Daring (*Online*) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19” dalam penelitian ini kesimpulan dan hasil dari penelitian yang ditulis hampir serupa dengan skripsi yang saya tulis ini, hanya saja objek penelitian yang berbeda serta aplikasi apa yang menurut mereka bisa menjadikan perkuliahan daring agar tetap efektif untuk perkuliahan-perkuliahan selanjutnya.

Dalam dua penelitian terdahulu yang saya dapat dari E-Jurnal di *google scholar* bahwasannya kedua penelitian itu bisa dibilang hampir sama, hanya saja pada peneliti pertama meneliti tentang aplikasi mana yang efektif untuk perkuliahan dalam sistem online tersebut. Sedangkan peneliti yang kedua hanya berbeda tentang Objek penelitiannya saja. Karena perbedaan objek dan perbedaan lokasi objek untuk melakukan sistem kuliah daring juga mempengaruhi keefektivitasan dalam melakukan perkuliahan sistem tersebut.

Pada dasarnya perkuliahan sistem daring pun bisa menjadi perkuliahan yang efektif, apabila faktor faktor pendukung bisa dipenuhi dan faktor faktor penghambatnya direduksi atau dikurangi sebanyak mungkin. Seperti contohnya, pembagian kuota paketan

data untuk mahasiswa harus terus didistribusikan. Dan tetap di dijalankannya perkuliahan tatap muka contoh seminggu sekali untuk membantu beberapa ketinggalan yang terjadi di perkuliahan online, dengan syarat tetap menjalankan protokol kesehatan yang sudah ada, karena pada dasarnya civitas akademik di perkuliahan merupakan wadah yang mampu untuk menjalankan protokol kesehatan dengan mudah. Dengan latar belakang yang berpendidikan civitas akademik bisa menjadi panutan masyarakat untuk tetap menjalankan protokol kesehatan dengan baik. Dan menjadi promotor untuk mempromosikan dan menginformasikan tentang pandemi yang sedang terjadi di dunia saat ini.

### **Pengertian Ilmu Komunikasi**

Ilmu Komunikasi adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk mentransfer ide dari satu individu ke individu lainnya. Proses transfer itu sendiri dapat melalui media tertulis, lisan, maupun media yang lainnya. Ilmu yang mempelajari suatu proses penyampaian informasi dari komunikator dan komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi lawan bicara untuk mencapai tujuan tertentu. Yang biasanya menggunakan media atau lisan untuk menyampaikan informasi tersebut yang biasa disebut channel. Dan keberhasilan penyampaian informasi dalam komunikasi sangat dipengaruhi dengan media atau channel yang sedikit gangguan agar efektivitas dalam penyampaian informasi tetap

terjalankan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan pengertian ilmu komunikasi menurut para ahli atau beberapa pakar dalam buku Sasa Djuarsa Sendjaja, pengantar ilmu komunikasi. Salah satunya yaitu Berelson dan Stainer, 1964 mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain menggunakan simbol-simbol, seperti kata-kata, gambar, angka, dan lain-lain.

Pada perkuliahan daring masa pandemi covid-19 komunikasi yang terjalin mengharuskan menggunakan media tambahan untuk proses pendidikan yang harus dilakukan dengan jarak jauh tidak bisa untuk tatap muka dikarenakan surat edaran dari Kemendikbud untuk Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang mengharuskan perkuliahan di rumah masing-masing untuk menjalankan imbauan dari pemerintah terkait dengan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) untuk memutuskan rantai penyebaran corona pada masa pandemi ini. Maka diharuskan menggunakan media tambahan yakni *Zoom*, *google meet*, dan *WhatsApp Group* agar perkuliahan jarak jauh tetap bisa dilaksanakan.

## **Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau bahkan lebih, yang biasanya tidak diautr secara formal. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan elemen dari proses komunikasi. Misalnya, masing-masing pihak akan membicarakan latar belakang dan pengalaman masing-masing dalam percakapan tersebut.

Komunikasi sangat penting bagi semua aspek kehidupan manusia. Komunikasi manusia dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, harapan dan kesan kepada sesama serta memahami gagasan, perasaan dan kesan orang lain. Komunikasi tidak hanya mendorong perkembangan kemanusiaan yang utuh, tetapi juga menciptakan mendorong perkembangan kemanusiaan yang utuh, tetapi juga menciptakan hubungan sosial yang sangat diperlukan dalam kelompok sosial apapun. Komunikasi memungkinkan terjadinya kerja sama sosial dan membuat kesepakatan-kesepakatan penting, dan lain-lain. Individu yang terlibat dalam komunikasi memiliki latar belakang, sosial, budaya, dan pengalaman psikologis yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat mempengaruhi efektivitas sebuah komunikasi. Sangat penting bagi setiap individu untuk memahami simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal Komunikasi interpersonal adalah

komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih. Setiap pihak dapat menjadi pemberi dan pengirim pesan sekaligus pada waktu yang bersamaan.

Dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal dikarenakan dalam proses penyampaian pesan atau materi perkuliahan dilakukan oleh komunikator atau pengajar kepada komunikan atau disini yakni mahasiswa yang dilakukan untuk tujuan mempengaruhi mahasiswa untuk mendapatkan inti dari informasi dan materi yang disampaikan.

Akan tetapi pada masa pandemi covid-19 proses komunikasi interpersonal dalam perkuliahan online harus membutuhkan bantuan tambahan media untuk tetap terjalinnya komunikasi yang bisa dijalankan dengan jarak jauh. Agar tetap bisa menerapkan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan dan tetap bisa mengajar dalam pada masa pandemi covid-19. Ditambahnya bantuan untuk perkuliahan online agar tetap terjalin perkuliahan yang ada, mengakibatkan banyaknya gangguan dalam penyampaian materi tersebut. Dikarenakan media yang digunakan untuk perkuliahan jarak jauh butuh banyak faktor pendukung agar terjalinnya komunikasi yang berhasil dan tersampainya materi perkuliahan. Tidak beradanya komunikator dan komunikan didalam satu tempat yang sama mengakibatkan kurangnya

efektifitas dalam komunikasi interpersonal yang digunakan. Karena salah satu faktor utama dalam perkuliahan atau dalam berkomunikasi yakni tatap muka antara komunikator dan komunikan agar tidak terjadi gangguan-gangguan yang mengakibatkan tidak berhasilnya komunikasi yang ada.

### **Efektifitas**

Efektifitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan telah direncanakan. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

Secara umum, pengertian efektifitas ialah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI”, efektifitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Efektifitas memiliki rumusan yang bisa diambil sebagai landasan bahwasannya kegiatan yang dilakukan apakah efektif atau tidak, yakni:

$$\text{Efektifitas} = (\text{Output Aktual} / \text{Output Target}) \geq 1$$

- Bila hasil perbandingan output aktual dengan output target  $< 1$  maka efektivitas tidak tercapai.
- Bila hasil perbandingan output aktual dengan output target  $\geq 1$  maka efektivitas tercapai.

Efektivitas dalam proses belajar mengajar disektor perKegiatan belajar mengajar an. Proses belajar mengajar yang ada baik di sekolah maupun diperguruan tinggi, sudah barang tentu mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru dan dosen, yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Kurikulum yang sekarang ada sudah jelas berbeda dengan kurikulum zaman dulu, ini ditenggarai oleh sistem pendidikan dan kebutuhan akan pengetahuan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Di dalam kamus bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efektif, pengaruh atau akibat, atau efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan. Dari uraian diatas dapat dijelaskan kembali bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai.

### **Kriteria Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar Didalam Proses Belajar Mengajar**

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap berhasilnya sebuah pembelajaran, antara lain kurikulum, daya serap, presensi guru, presensi siswa dan prestasi belajar.

Kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu "*cuciculum*" semula berarti "*a running course, or race course, especially a chariot race course*" dan dalam bahasa perancis "*courier*" yang berarti "*to run*" (berlari). Kemudian istilah itu dipergunakan untuk sejumlah "*course*" atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.

Smith memandang bahwa kurikulum sebagai "*a sequence of potencial experience of disciplining children and youth in group ways of thinking acting*" yaitu penekanannya pada aspek sosial, yakni mendidik anak menjadi anggota masyarakat. Dari uraian diatas telah jelas bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dicapai/diselesaikan oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah (STTB).

Sebelum abad ke 20 setelah kurikulum belum banyak digunakan dalam kontek pendidikan. Para ahli mencatat bahwa konsep-konsep tentang kurikulum mulai berkembang sejak dipublikannya sebuah buku yang berjudul "*The Curriculum*" yang ditulis oleh *Franklin Bobblilt* pada tahun 1918. Yang pada garis besarnya berisi tentang kurikulum sebagai rencana pelajaran atau bahan ajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai rencana belajar.

## **Daya Serap**

Didalam kamus besar bahasa Indonesia, daya serap diartikan sebagai kemampuan seseorang atau suatu menyerap. Daya serap yang di maksud disini adalah kemampuan siswa untuk menyerap atau menguasai materi/bahan ajar yang di pelajarnya sesuai dengan bahan ajar tersebut. Kelancaran dalam proses penyampaian materi pembelajaran juga berpengaruh kepada daya serap siswa. Dengan sistem perkuliahan online yang membutuhkan media aplikasi (*Zoom* dan *Google Classroom*) serta jaringan Internet yang lancar.

## **Pembelajaran**

Pengertian pembelajaran yakni pembelajaran berasal dari kata belajar, yang memiliki arti yaitu aktivitas perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud itu nyata memiliki arti yang sangat luas yaitu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Pada kenyataannya pembelajaran adalah merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dimana saja tanpa ada ruang dan waktu, karena memang pembelajaran biasa dilakukan kapan saja dan dimana saja, walaupun banyak orang beranggapan bahwa pembelajaran hanya dilakukan disekolah atau lembaga tertentu. Dari uraian diatas maka dapat ditarik benang merahnya yaitu pembelajaran

merupakan kegiatan perubahan tingkah laku secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **Dasar Tujuan Pembelajaran**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Serta persiapan anak didik untuk melatih hidup dan terjun dalam sektor pekerjaan yang sesungguhnya.

## **Kegiatan Belajar Mengajar Online**

Kegiatan Belajar Mengajar adalah salah satu kegiatan komunikasi Interpesonal dengan dua arah dalam penyampaian pesan materi dengan sifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Untuk penyampaian materi pembelajaran dari pengajar kepada murid/mahasiswa, pengajar menyampaikan dan murid/mahasiswa dapat mengutarakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh pengajar.

Sedangkan, Kegiatan Belajar Mengajar Online kegiatan komunikasi Interpesonal dengan dua arah dalam penyampaian pesan materi dengan sifat mempengaruhi dan dipengaruhi dengan menggunakan media Online. Media yang sangat banyak gangguan atau trouble dalam penyampaian pesan didalamnya. Banyak faktor yang mengakibatkan hal tersebut terjadi,

salah satunya tidak beradanya komunikator dan komunikan pada satu tempat, sehingga sering terjadinya *delay* arus komunikasi yang sangat mengganggu komunikasi. Gangguan dari *channel* sangat berpengaruh dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) online.

Kegiatan Belajar Mengajar dapat dilakukan didalam satu tempat atau didalam suatu forum offline maupun online, akan tetapi dalam setiap proses belajar mengajar setiap gangguan sangat dapat berpengaruh dalam suksesnya penyampaian materi yang diberikan tersebut. saling memPola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi.

Menurut Purwanto (2002), “secara umum pola komunikasi (*patterns of communications*) dapat dibedakan ke dalam saluran komunikasi formal (*formal communications channel*) dan saluran komunikasi nonformal (*informal communications channel*).

Kemendikbud untuk Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat

Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang mengharuskan perkuliahan di rumah masing masing untuk menjalankan imbauan dari pemerintah terkait dengan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) untuk memutuskan rantai penyebaran corona pada masa pandemi ini. Maka diharuskan menggunakan media tambahan untum membantu perkuliahan (jarak jauh menggunakan sistem perkuliahan online) yakni *Zoom*, *google meet*, dan *WhatsApp Group*.

### **Kerangka Teori**

*Uncertainty reduction theory* (Teori Ketidakpastian) Reduksi dirumuskan oleh Charles Berger dan Richard Calabrese. Teori ini mengasumsikan bahwa setiap orang menginginkan interaksi yang stabil dan dapat diprediksi yang dapat membantunya mengurangi ketidakpastian tentang orang lain dan berbagai kejadian atau peristiwa lainnya serta dalam penyampaian materi perkuliahan. Teori ini memberikan pandangan bagaimana ketidakpastian dapat memberikan motivasi perilaku komunikasi khususnya pencarian jenis-jenis informasi, timbal balik, kedekatan verbal, dan lain-lain. Serta komunikasi yang tidak stabil dan susah untuk diprediksi akan menjadikan komunikasi yang tidak efektif. Pada perkuliahan dengan sistem daring yang mengharuskan pengajar dan mahasiswa tidak berada pada satu tempat yang sama, mengakibatkan susahnya untuk

memprediksi interaksi diantara keduanya, serta rawannya terjadi komunikasi yang salah faham diantara keduanya. Dan ketidak stabilan dalam perkuliahan menggunakan sistem daring yang mungkin banyak hambatan yang mengharuskan setiap komunikan dan komunikator harus memiliki semua hal-hal yang meminimalisir hambatan dan melancarkan interaksi tersebut. Lokasi dalam perkuliahan sistem online yang bergantung dengan sinyal yang baik dan lancar dan modal Kuota yang cukup banyak, merupakan salah satu peranti yang sangat dibutuhkan untuk melancarkan interaksi dan meminimalisir semua hambatan yang ada, karena komunikasi jarak jauh atau komunikasi tidak tatap muka banyak hal yang harus dipersiapkan untuk meminimalisir suatu komunikasi agar tercapainya komunikasi yang efektif serta komunikasi yang berhasil.

Banyak faktor yang mengakibatkan komunikasi yang tidak pasti atau kurang jelas pesan dan inti yang dikomunikasikan membuat komunikasi dua arah tersebut kurang efektif atau bahkan gagal. Karena pada teori tersebut dituliskan setiap orang menginginkan komunikasi yang stabil dan dapat diprediksi, akan tetapi dengan menggunakan media tambahan atau komunikasi online sangat rentan akan kestabilan dan sangat susah untuk diprediksi yang mempermudah setiap orang yang berkomunikasi mengurangi ketidak pastian dalam komunikasi tersebut.

Sama halnya dengan kuliah daring yang ada saat ini, komunikasi yang kurang stabil dan komunikasi yang sangat tidak bisa diprediksi tersebut mengakibatkan banyak ketidak pastian dalam kegiatan belajar mengajar yang ada perkuliahan yang disebabkan pandemi Covid-19 tersebut. Dengan diberlakukannya belajar dirumah atau kuliah daring menurut teori ketidak pastian tersebut sangat kurang efektif dalam berkomunikasi serta tukar pendapat (komunikasi dua arah) terhadap komunikator dan komunikan.

Penulis menggunakan teori tersebut karena dalam penelitian ini penulis mencari efektifitas dalam komunikasi yang menggunakan media tambahan untuk perkuliahan yang tidak bertatap muka. Dengan teori tersebut bisa dibilang komunikasi atau perkuliahan sistem daring sudah kehilangan satu unsur dalam komunikasi yang tidak bisa diprediksi karena tidak bertatap muka, dan menghasilkan komunikasi yang tidak efektif, akan tetapi masih bisa di minimalisir terjadi tersebut dengan menggunakan beberapa alat bantu atau media bantu untuk meminimalisir ketidak efektifan dalam perkuliahan tersebut.

Berdasarkan pemaparan landasan teori sebelum ini, maka penulis memberikan gambaran kerangka pemikiran sebagai berikut, dalam perkuliahan online atau perkuliahan daring harus menggunakan media perantara untuk menjembatani penyampaian materi

dari komunikasi kepada komunikan. Ada beberapa media perantara antara lain yakni, Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group. Penulis menggunakan teori *Uncertainty reduction theory* (Teori Reduksi Ketidakpastian) dikarenakan pada dasarnya setiap proses komunikasi, komunikator dan komunikan menginginkan komunikasi yang bisa diprediksi dan bisa telaah untuk menghindarkan dari ketidakpastian yang diakibatkan berbagai macam faktor penghambat antara lain, SDM Pengajar kurang menguasai dunia digitalisasi, biaya untuk membeli paketan mahal, Provider penyedia layanan paketan internet (sinyal buruk dan tidak stabil), kurangnya interaksi dua arah yang baik, terhambatnya lalu lintas komunikasi yang bisa mengakibatkan komunikasi yang tidak efektif.

## PEMBAHASAN

### **Gambaran Umum Mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Ilmu Pemerintahan angkatan 2017-2019 Unmu Jember sebagai Objek Penelitian**

Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial merupakan salah satu Fakultas dari sembilan Fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Jember. Dengan tiga jurusannya yakni, Ilmu Komunikasi, Ilmu Pemerintahan, dan Akademi Pariwisata. Peneliti hanya mengambil dua jurusan untuk dijadikan sample penelitian yakni jurusan Ilmu komunikasi dan Ilmu pemerintahan merupakan dua jurusan yang terdapat di fakultas ilmu sosial

dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Jember. Dua jurusan yang memiliki perbedaan yang cukup signifikan tersebut menjadikan keduanya saling mengisi dan melengkapi. Fokus pembelajaran yang berbeda serta kajian dan perkuliahan yang berbeda membuat sudut pandang dan output kuliah dan praktek dilapangan yang berbeda.

Serta memiliki standar Kegiatan belajar mengajar yang berbeda sehingga proses pembelajaran yang diterapkan dikeduanya pun berbeda. Dengan fokus terhadap administrasi pemerintahan serta fokus terhadap jurnalistik yang notabene lebih sering berada dilapangan dan praktikum. Begitupun dalam perkuliahan online yang diputuskan oleh rektor untuk diterapkan seluruh KBM di Universitas Muhammadiyah Jember. Ilmu pemerintahan yang merupakan jurusan dengan intensitas tatap muka yang lebih sering dibanding dengan Ilmu Komunikasi, sangat terkena dampaknya dari perkuliahan daring tersebut. Sedangkan mahasiswa ilmu komunikasi merupakan jurusan yang dimana mereka mempunyai praktikum yang lebih instens dibanding ilmu pemerintahan, dimana praktikum atau kuliah lapang bertolak belakang dengan perkuliahan menggunakan sistem daring (online)

Berikut jumlah Mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan angkatan 2017-2019:



Angkatan	Mahasiswa Ilmu Komunikasi	Mahasiswa Ilmu Pemerintahan
2017	30	40
2018	45	50
2019	50	66
Total	159	146

Sumber : Pengajaran Fisip  
Unmuh Jember

Peneliti mengambil responden dengan tiga angkatan yang berbeda dikarenakan setiap angkatan memiliki tahapan yang berbeda. Angkatan 2017 dengan mahasiswa semester 7 telah menjalani kegiatan belajar mengajar secara tatap muka langsung, lebih banyak tatap muka langsungnya dari pada kuliah daringnya, sedangkan angkatan 2018 atau semester 5 bisa dibilang fifty fifty atau sama banyaknya, kuliah tatap muka langsung yakni setengah serta kuliah daring juga setengah. Beda halnya dengan mahasiswa angkatan 2019 atau semester 3, hanya sedikit merasakan perkuliahan tatap muka dan lebih banyak kuliah daring. Dari ketiga perbedaan itu akan memunculkan sebuah penelitian yang bisa ditarik kesimpulan untuk dijadikan point penting dalam penelitian ini.

**Efektivitas Kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem Dalam Jaringan (Daring) atau Online di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan tahun 2017-2019**

## Universitas Muhammadiyah Jember

Kuliah Online atau Kuliah Dalam Jaringan (Daring) bukanlah suatu hal baru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar di perkuliahan masa kini. Sebelum pandemi covid-19 pun metode kuliah online sudah sangat digemari, akan tetapi dengan diikuti sertakan kuliah tatap muka langsung. Contoh yang sudah banyak dan nampak yakni Universitas Terbuka. Mereka menggunakan metode kuliah daring dengan tujuan untuk tidak mengganggu mahasiswa yang sibuk dengan pekerjaannya. Dalam penelitian ini kuliah online yang dilaksanakan sangat tidak efektif karena tidak disertakan kuliah tatap muka dan meniadakan kuliah tatap muka berdasarkan surat edaran dari pemerintahan untuk menaati protokol kesehatan yang diberlakukan di sektor pendidikan. Seperti yang sudah dijalankan oleh perguruan lainnya. Peneliti melakukan wawancara terhadap 12 mahasiswa ilmu komunikasi dan ilmu pemerintahan, untuk mendapatkan hasil penelitian untuk dibahas dan dikorelasikan dengan teori *Uncertainty reduction theory* (Teori Reduksi Ketidakpastian) dirumuskan oleh Charles Berger dan Richard Calabrese. Teori ini mengasumsikan bahwa orang ingin interaksi yang stabil dan dapat diprediksi yang dapat membantunya mengurangi ketidakpastian tentang orang lain dan berbagai kejadian atau peristiwa lainnya. Responden pertama yakni

mahasiswa Ilmu Pemerintahan angkatan 2017 berpendapat bahwa:

“Kuliah Daring merupakan alternatif yang sangat bijaksana dalam masa pandemi covid-19 ini, dikarenakan pentingnya menjaga protokol kesehatan yang berlaku disektor pendidikan (perkuliahan). Salah satunya KBM di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang sekarang menggunakan sistem pembelajaran daring. Akan tetapi, hakikatnya KBM yang efektif dan terjalannya lalu lintas komunikasi yang lancar tanpa hambatan. Karena ketika menggunakan media Online untuk perkuliahan dan KBM banyak faktor penghambatnya, salah satunya Kuota untuk menggunakan aplikasi online tersebut (*Zoom*). Unmuh pernah mengeluarkan kebijakan subsidi untuk memberikan pulsa kepada mahasiswa diawal awal pandemi, tetapi memasuki bulan bulan akhir ini sudah tidak ada lagi subsidi pulsa untuk mahasiswa agar bisa melakukan kuliah online. Dan sekarang perkuliahan online atau kuliah daring sangat tidak efektif dikarenakan tidak adanya subsidi lagi serta setelah berjalannya waktu untuk perkuliahan daring sangat kurang kondusif dan mahasiswa maupun pengajar (dosen) juga sudah mulai merasakan kejenuhan karena kurangnya

dinamika perkuliahan seperti halnya kuliah tatap muka, intinya setelah merasakan dinamika perkuliahan tatap muka langsung dibandingkan dengan perkuliahan daring, sangat berbeda dan sangat tidak kondusif seperti halnya kuliah tatap muka. Tidak efisiennya proses belajar mengajar yang ditengarai oleh tidak stabilnya jaringan internet, monotonnya proses belajar mengajar, tidak terciptanya dialektika dan komunikasi secara langsung. Akan tetapi kita sebagai masyarakat yang baik dan taat kepada pemerintah kita jalankan saja, toh juga untuk kebaikan kesehatan.” (*sumber, Fakhri mahasiswa Ilmu Pemerintahan 2017*)

Dari uraian diatas, pendapat dari mahasiswa ilmu pemerintahan angkatan 2017 yang sempat merasakan kuliah tatap muka dalam jangka waktu yang paling lama diantara angkatan 2018 dan 2019 sangat merasakan ketidak nyamanan dan serta ketidak efektifitasan kuliah daring karena banyak faktor penghambat dalam penyampaian materi menggunakan sistem kuliah daring aplikasi. Faktor penghambat yang mereka rasakan yakni gangguan provider yang mengganggu kelancaran dalam kuliah online, dan monotonnya proses belajar mengajar dan tidak terciptanya dialektika, diskusi dan komunikasi secara langsung. Faktor faktor tersebut membuktikan

bahwasanya kuliah online atau kuliah daring sangat tidak efektif menurut narasumber yakni mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2017 atau mahasiswa yang telah meraskan kuliah offline atau tatap muka dengan intens sebelumnya. Karena yang mereka rasakan sebelumnya pembelajaran menggunakan sistem tatap muka pada semester semester sebelumnya. Mereka sangat merasakan perbedaan yang sangat mencolok dan sangat berbeda diantara kedua sistem tersebut.

“Faktor pendukung dalam KBM online yaitu bisa dilakukan dimana saja tidak harus ke kampus, bisa dilakukan sambil bekerja atau kegiatan yang tidak bisa ditinggal. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sangat tergantung pada sinyal jika sinyal tidak mendukung akan sulit untuk bisa mengikuti KBM secara online, kampus sempat memberikan subsidi pulsa untuk kelancaran kuliah online, tetapi kurang merata dan hanya diawal-awal saja, sekarang sudah tidak ada lagi, serta kurangnya interaksi antara mahasiswa dengan dosen, kurang pahamnya materi yang disampaikan dosen karena suara terputus-putus”.  
(sumber, Frico mahasiswa Ilmu Komunikasi 2017)

Pendapat diatas merupakan ungkapan dari Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2017, yang juga merasakan beberapa hambatan yang hampir sama dirasakan oleh mahasiswa Ilmu Pemerintahan, yakni sangat tergantung dengan kelancaran media untuk kuliah online tersebut yang salah satu penghambatnya yakni sinyal putus putus atau kuota yang kurang. Pihak Kampus sempat membantu mahasiswa untuk kelancaran kuliah online dengan memberikan subsidi pulsa, akan tetapi subsidi tersebut hanya diawal awal masa perkuliahan online, dan sekarang sudah tidak ada.

Dari kedua pendapat mahasiswa angkatan 2017 keduanya merasakan ketidak efektifan perkuliahan online dikarenakan permasalahan kurangnya kondusif serta sering terganggunya perkuliahan dikarenakan sinyal yang kurang bersahabat serta kuota yang diperlukan sangat banyak untuk perkuliahan tersebut, perkuliahan dengan sistem online mengakibatkan komunikasi satu arah saja, menjadikan kurang hidupnya perkuliahan yang biasanya terdapat diskusi dan berdialog dengan komunikasi dua arah yang dapat menghidupkan perkuliahan yang sesungguhnya. Setelah menggunakan sistem perkuliahan tatap muka selama perkuliahan sebelumnya, dan sekarang harus menggunakan sistem kuliah daring.

Hal tersebut yang sangat disayangkan oleh mahasiswa angkatan 2017 baik dari Ilmu

Komunikasi dan Ilmu Pemerintahan. Sangat menyayangkan keadaan pandemi yang sangat berpengaruh kepada segala aspek kehidupan, dari ekonomi hingga pendidikan, akan tetapi pemerintah sangat kurang sentuhan disektor pendidikan, mal dan pasar dibukan dengan protokol kesehatan, akan tetapi sektor pendidikan masih tidak diperbolehkan untk tatap muka. Sesungguhnya dalam sektor pendidikan apaibila menggunakan protokol kesehatan untuk tatap muka bisa dan memungkinkan untuk pendidikan dengan sistem tatap muka langsung agar tetap terjalannya perkuliahan yang efektif.

“Perkuliahan tatap muka sesungguhnya sudah bisa diterapkan sekarang apabila dibandingkan dengan sektor ekonomi seperti pasar dan mall-mall yang sudah dibuka seperti lainnya, protokol kesehatan pun sudah banyak diabaikan disektor tersebut. Apabila protokol kesehatan bisa dijalankan di sektor pasar dan mall tidak menutup kemungkinan pada sektor pendidikan pun seharusnya bisa diterapkan. Mereka yang berpendidikan pun sangat bisa untuk menerapkan protokol kesehatan yang sudah diterapkan dimana-mana”  
(sumber, *Firman mahasiswa Ilmu Komunikasi 2017*)

Mahasiswa angkatan 2017 merasakan perkuliahan daring sangat tidak efektif karena pada dasarnya sistem tatap muka bisa dilaksanakan apabila ada sentuhan dan turun tangan dari pemerintahan untuk memikirkan sektor pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh yang terkena dampak sangat besar dengan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk melaksanakan kegiatan dirumah. Apabila sektor ekonomi seperti pasar dan Mall bisa dijalankan, seharusnya sektor pendidikan juga bisa dilaksanakan dengan sistem tatap muka langsung dengan menggunakan protokol kesehatan yang dijalankan pada sektor sektor lainnya. Dirasa perkuliahan dengan sistem daring sangat tidak efektif, maka mereka sangat keberatan apabila perkuliahan dengan sistem daring, akan tetapi mahasiswa angkatan 2017 tidak bisa berbuat banyak hal, hanya bisa mengikuti kebijakan dari pemerintah dan dari pihak kampus untuk tetap kuliah dengan menggunakan sistem daring. Mungkin pada awal pandemi sistem ini bisa diterapkan, akan tetapi memasuki masa masa kini sistem tatap muka bisa diterapkan kembali dengan protokol kesehatan yang ada.

Perkuliahan dan KBM menggunakan sistem tatap muka untuk saat ini seharusnya bisa untuk dilaksanakan dan dijalankan, sama kasus halnya dengan pilkada yang akan dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2020. Dimana pilkada serentak tersebut dapat

mengakibatkan berkumpulnya masyarakat dengan jumlah yang sangat besar dan keramaian yang besar akan terjadi berkumpul untuk menjalankan Pilkada tersebut. Pemerintah dengan sangat gencarnya mempromosikan tentang pilkada serentak tersebut dengan menggunakan protokol kesehatan yang akan diterapkan untuk mencegahnya penyebaran corona dan pencegahan klaster baru dalam pilkada. Sangat beda dengan kasus untuk perkuliahan dan pendidikan yang ada di Indonesia.

Teman teman angkatan 2017 menggunakan perbandingan untuk mengatakan pendapatnya tentang sistem perkuliahan dan pendidikan dengan menggunakan sistem daring sangat tidak efektif dan tidak berguna untuk kebaikan dalam pendidikan. Pendidikan dan perkuliahan dibandingkan dengan kegiatan ekonomi dan kegiatan politik tanggal 9 desember nanti. Perbandingan yang sangat mencolok diantara kedua bidang tersebut. Karena sangat tidak kondusif untuk menerima pesan pendidikan yang ingin disampaikan oleh pendidik kepada murid/mahasiswa. Hanya bisa melaksanakan dan menjalankan KBM melalui sistem daring untuk kedepannya dan hanya bisa berharap untuk segera menjalankan sistem tatap muka seperti sedia kala. Untuk mengurangi ketidak efektifan perkuliahan menggunakan sistem daring harus disertai dengan perkuliahan tatap muka. Karena perkuliahan yang mempunyai makna

dan arti yang berkesan yakni perkuliahan yang penuh dengan diskusi dan saling berdialog untuk mengeluarkan pendapat yang matang dan kritis yang dimiliki mahasiswa. Dengan sistem kuliah online atau daring sangat tidak memungkinkan sesi tersebut untuk dilaksanakan. Pesta demokrasi yang sangat meriah ini pun juga merupakan pembahasan yang bisa di diskusikan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

“Dalam masa pandemi covid-19 pembelajaran di Indonesia menggunakan sistem daring yang tentunya memiliki dampak besar bagi pelajar dan mahasiswa. Dalam pembelajaran daring ini terdapat dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung dalam perkuliahan daring yakni berupa bantuan paket quota internet yang di fasilitasi oleh pemerintah serta dari pihak Kampus, namun untuk penghambatnya berupa sinyal yang sering terganggu di beberapa daerah dan sistem pembelajaran yang makin rumit dan menitik beratkan untuk mengerjakan tugas yang diberi oleh dosen atau pengajar, intinya perkuliahan melalui sistem daring sangat tidak efektif jika tidak dibarengi dengan sistem tatap muka” (sumber, Yunita mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018)

Pendapat dari mahasiswa angkatan 2018 pun memiliki pendapat yang kurang lebih sama tentang ketidak efektifan perkuliahan daring dalam masa pandemi sekarang

ini. Hanya mereka memiliki pendapat yang berbeda, yakni yang ada didalam teknis sistem kuliah daringnya saja. Mereka berpendapat, gangguan sinyal atau lokasi tempat dimana mahasiswa berasal sangat berpengaruh terhadap kelancaran dalam perkuliahan daring. Banyak mahasiswa yang berasal dari daerah yang sangat tergantung dengan sinyal provider yang mumpuni untuk menggunakan aplikasi yang digunakan untuk sistem perkuliahan daring tersebut. Serta kuota dan paketan yang dibutuhkan untuk perkuliahan tersebut bukanlah kuota yang sedikit. Setiap pengeluaran yang dikeluarkan mahasiswa sudah sangat banyak untuk keperluan perkuliahan seperti tugas dan kebutuhan hidup, belum lagi tugas tugas yang diberikan oleh dosen dan sekarang harus membeli ekstra kuota untuk perkuliahan daring tersebut.

Perkuliahan memang membutuhkan tugas untuk memperluas wawasan kepada mahasiswa ketika tidak berada di kampus. Akan tetapi pada masa kuliah daring di masa pandemi ini, tugas yang diberikan sangat tidak wajar seperti halnya perkuliahan tatap muka. Dan tugas yang diberikan pun merupakan tugas praktek yang dilakukan diluar rumah. Hakikatnya perkuliahan menggunakan sistem daring yakni mencegahnya mahasiswa untuk beraktivitas diluar rumah dan untuk memutus rantai penyebaran covid-19 ini, tetapi justru disuruh dan diberikan tugas untuk beraktivitas diluar untuk mengerjakan

tugas. Kenyataan yang kontradiktif dan berlawanan tersebut sempat membingungkan mahasiswa yang disuruh menurut kepada peraturan yang plinplan tersebut.

“Bisa lebih memahami sistem belajar disektor digital serta mampu untuk mengembangkan hal-hal baru yang sudah didapatkan. Salah satu cara agar pembelajaran dikatakan efektif yaitu kita tetap saja melakukan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk offline atau tatap muka tapi dengan catatan kita harus tetap menerapkan protokol kesehatan, disana saya yakin antara belajar sama kesehatan tubuh seimbang atau sama-sama jalan secara maksimal” (*sumber, mahasiswa angkatan 2018, wawancara tanggal 22/11/2020*)

Menurut pendapat diatas, seperti halnya mahasiswa angkatan 2017, mahasiswa angkatan 2018 pun lebih memilih tatap muka dengan protokol kesehatan yang sudah diatur oleh peraturan yang ada. Sistem perkuliahan daring bisa juga untuk pengenalan perkuliahan dan wawasan tentang dunia digital lebih intens, serta lebih membuka wawasan terhadap dunia digital bisa menjadi opsi lain untuk melakukan perkuliahan jarak jauh dan kuliah daring, akan tetapi tetap disertakan dan dijalankannya perkuliahan tatap muka.

Sektor pendidikan dan proses KBM seharusnya sangat bisa untuk menerapkan protokol kesehatan daripada sektor ekonomi seperti jual beli di pasar dan Mall yang sudah dibuka untuk umum dan menerapkan protokol kesehatan yang ada. Karena di sektor pendidikan merupakan orang-orang yang mengerti akan peraturan yang dibuat untuk kebaikan bersama, dan rata-rata mereka adalah orang-orang yang berpendidikan dan lebih baiknya lagi bisa menjadi promotor untuk mengedukasi masyarakat awam dan masyarakat disekitarnya untuk menaati protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjalankan *new normal* masyarakat membutuhkan adaptasi dan pembiasaan untuk menerapkannya. Mahasiswa dan pelajar atau pendidik bisa memberikan edukasi terkait *corona virus disease 2019* serta protokol kesehatan agar mulai terbiasanya masyarakat lainnya.

“Dalam kuliah daring, terdapat faktor yang mendukung dari KBM nya seperti bantuan kuota dari pemerintah dan kampus serta mahasiswa lebih dapat menghemat waktu dan tenaga karena tidak perlu pergi ke kampus untuk melaksanakan KBM. Namun adapula faktor penghambat dari KBM sistem daring ini seperti adanya jaringan internet yang tidak stabil, biaya yang digunakan untuk membeli kuota internet tentu melonjak naik dari

sebelumnya, dan juga tidak semua dosen melek teknologi.”  
(sumber, mahasiswa angkatan 2019, wawancara tanggal 22/11/2020)

Pendapat di atas merupakan pendapat ketidak efektifitasan dari mahasiswa angkatan 2019 dengan beberapa alasan yang berbeda lagi dibandingkan pendapat ketidak efektifitasan dari angkatan 2017 dan 2018. Mereka berpendapat, gangguan dari media yang diakibatkan oleh sinyal yang kurang mendukung dari provider, serta biaya yang dikeluarkan untuk membeli kuota yang dibutuhkan semakin banyak, dan yang paling beda yakni tidak semua dosen atau pengajar melek teknologi. Harus ada pembiasaan dan adaptasi untuk mempelajari metode dan sistem perkuliahan daring. Training dan pendidikan terkait dengan sistem baru dalam perkuliahan daring juga harus dimiliki oleh pengajar atau dosen. Agar tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efisien dan efektif dan tersampainya pesan yang ingin disampaikan untuk mahasiswa agar tidak terjadi kesalahpahaman, serta tercapainya keberhasilan dalam komunikasi. Karena hakikatnya komunikasi yang berhasil yakni tersampainya pesan dari komunikator kepada komunikan serta terpengaruhinya komunikan.

Pengajar atau dosen dalam Sistem kuliah daring yang berposisi sebagai komunikator harus memiliki ilmu atau pengalaman dalam

menggunakan sistem yang baru dikalangan mahasiswa Unmu Jember tersebut. Pihak kampus harus memperhatikan integritas Dosen untuk mengajar melalui sistem daring tersebut, agar tercapainya komunikasi yang berhasil. Adakan workshop untuk para dosen dan pengajar bagaimana agar mereka menjadi komunikator yang baik dalam perkuliahan daring yang telah melalui sertifikasi dan pembelajaran agar setiap perkuliahan yang dilaksanakan menggunakan aplikasi untuk perkuliahan online bisa tercapai dan berhasil. Serta membukakan wawasan kepada dosen dan pengajar agar melek teknologi terhadap dunia digital yang mau tidak mau harus dijalankan agar mengikuti globalisasi di era 4.0 ini.

Dalam keefektifitasan perkuliahan menggunakan sistem kuliah daring responden yang didapatkan untuk penelitian tersebut merasakan ketidak efektifitasan dikarenakan banyaknya beberapa faktor penghambat dan beberapa alasan yang responden rasakan juga utarakan. Pada intinya perkuliahan menggunakan sistem kuliah daring sangat tidak efektif. Komunikasi dua arah yang diharapkan terjadi dalam perkuliahan tidak bisa dijalankan dikarenakan terhalangnya tempat lokasi komunikator dengan komunikan, serta tidak beradanya didalam suatu tempat yang sama. Karena komunikasi dua araha membutuhkan kondisi tatap muka antara komunikator dan komunikan.

Responden berharap perkuliahan tatap muka untuk dijalankan sedia kala, agar perkuliahan yang efektif bisa dijalankan. Meskipun perkuliahan online dan KBM tetap menggunakan sistem daring, akan tetapi alangkah baiknya untuk memberikan perkuliahan tatap muka. Perkuliahan daring tetap berjalan dan perkuliahan tatap muka disisipkan untuk beberapa kali dalam seminggu agar apa apa yang tidak mengerti dalam perkuliahan online bisa di diskusikan dalam perkuliahan tatap muka. Atau perkuliahan dengan sistem tatap muka dijalankan seperti yang sudah sudah, akan tetapi tetap menerapkan protokol kesehatan yang ada. Serta me *re-schedul* jadwal perkuliahan yang ada, untuk mencegahnya kerumunan yang bisa menaikan tingkat penyebaran virus corona.

Untuk terselenggaranya perkuliahan tatap muka yang lebih efektif dari pada perkuliahan daring yang monoton dan satu arah, pihak kampus memberikan peraturan baru terkait perkuliahan tatap muka agar mahasiswa yang melakukan kegiatan di kampus tetap mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Serta, memberikan sanksi yang sesuai untuk mahasiswa yang melanggar peraturan kampus dan protokol kesehatan yang berlaku. Sekiranya perkuliahan online masih menjadi satu satunya opsi untuk menjalan KBM, tetap disertakannya kuliah tatap muka, tidak setiap hari, mungkin tiga kali dalam seminggu, untuk mengimbangi perkuliahan sistem daring.



**Metode pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Ilmu Pemerintahan angkatan 2017-2019 Universitas Muhammadiyah Jember.**

Menurut Hakiman, M.Pd, pembelajaran daring (kuliah daring) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa. Metode pembelajaran melalui online dengan menggunakan *video conference*, *e-learning* atau *distance learning*.

Dosen Fakultas Hukum Tarbiyah IAIN Surakarta ini pembelajaran daring menawarkan media pembelajaran yang variatif namun juga membutuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan ketekunan pribadi. Media pembelajaran daring ini beragam. Dosen dan mahasiswa bisa memanfaatkan salah satu portal Dirjen Pendidikan Tinggi, Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). Portal ini telah lama ada dan memiliki fungsi untuk menunjang pembelajaran dengan model tanpa tatap muka.

Selain itu, layanan lain yang cukup akrab dipakai untuk pembelajaran daring adalah *Google Classroom*, *Zoom cloud meeting*, hingga *WhatsApp Group*. Beberapa model media pembelajaran daring tersebut dipakai dosen dan mahasiswa selama perkuliahan tanpa tatap muka.

“Metode perkuliahan online yang diterapkan pada perkuliahan mahasiswa ilmu pemerintahan yakni menggunakan aplikasi-aplikasi yang dapat menjalankan live video untuk proses interaksi yang dibutuhkan untuk perkuliahan (aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp Group*), dan *google classroom* untuk pemberian tugas pada mahasiswa” (*sumber Danar Ilham Ilmu pemerintahan 2017, 31/12/2020*)

Dalam pengakuan sumber, metode perkuliahan online yang diterapkan pada mahasiswa Ilmu Pemerintahan 2017 menggunakan aplikasi untuk membantu perkuliahan online yakni aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp Group* untuk penyampaian materi yang disampaikan oleh pengajar atau dosen kepada mahasiswa untuk berkomunikasi dua arah meskipun banyak faktor-faktor yang bisa menjadi penghambat keefektifitasan dalam perkuliahan tersebut.

Sedangkan dalam pemberian tugas untuk perkuliahan jarak jauh mahasiswa dapat membukanya di dalam aplikasi *Google Classroom* dan dapat langsung dikerjakan tugas tersebut dan dikirim kembali menggunakan akun *Google Classroom*. Karena dalam *google classroom* dapat mempermudah mahasiswa untuk mengerjakan tugas dikarenakan setiap mahasiswa pasti

memiliki akun google untuk membuka *Google Classroom*.

“Sesungguhnya, metode (*Zoom, Google Classroom, WhatsApp Group*) yang diberikan oleh kampus sudah memenuhi dan dapat dimengerti oleh mahasiswa. Akan tetapi, kembali ke hakikat perkuliahan sesungguhnya, komunikasi interpersonal membutuhkan tatap muka yang intens untuk tercapainya komunikasi yang berhasil. Karena bagaimanapun juga perkuliahan online sangat tidak efektif untuk diterapkan. Tetapi mau gimana lagi.” (sumber, *Yeni mahasiswa Ilmu Pemerintahan 2018*)

Metode perkuliahan online dengan memberikan kuliah daring dan tugas menggunakan aplikasi tambahan merupakan jalan metode yang sudah benar dan mahasiswa pun dapat merasakannya. Akan tetapi mereka tetap kembali merasakan bahwasannya keefektifitasan perkuliahan online tersebut tetap tidak bisa menggantikan perkuliahan tatap muka untuk soal keefektifitasan perkuliahan dan keefektifitasan dalam komunikasi. Dan mengakibatkan komunikasi yang kurang berhasil karena tingkat keefektifitasan yang sangat kecil.

Karena pada dasarnya, metode yang diberikan oleh kampus untuk mempermudah perkuliahan dalam masa pandemi covid-19 tersebut. Membantu mahasiswa untuk dapat melaksanakan perkuliahan layaknya seperti biasanya, ada teori dan ada

tugas untuk penilaian yang dibutuhkan oleh pengajar atau dosen. Karena yang mengerti kebutuhan dan kemampuan mahasiswanya yakni kampus itu sendiri. Universitas Muhammadiyah Jember memberikan kebijakan untuk perkuliahan daring dengan beberapa metode untuk mempermudah perkuliahan. Yakni, perkuliahan teori yang biasa dilakukan menggunakan aplikasi *Zoom* untuk mempermudah dosen memberikan materi kepada beberapa mahasiswa secara langsung, dan diberikan sesi selanjutnya untuk menanyakan hal yang kurang jelas kepada dosen dari mahasiswa. Dan perkuliahan e-learning dan atau *Google Classroom* untuk memberikan tugas yang disertai pertanyaan dan biasanya ada beberapa materi yang langsung dicatat dalam data base Dosen untuk mengetahui mahasiswa-mahasiswa yang tidak mengerjakan.

### **Respon Mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan tahun 2017-2019 Universitas Muhammadiyah Jember dalam Kegiatan belajar mengajar Daring (Dalam Jaringan) atau Online pada masa Pandemi Covid-19.**

Metode pembelajaran baru yang diterapkan untuk mencegah penyebaran covid-19 yang ditetapkan oleh Mendikbud pada tanggal 14 April 2020 memiliki pro dan kontra untuk teknik pelaksanaannya. Metode yang harus dilaksanakan oleh seluruh

penjuru negara dalam sektor pendidikan tersebut mengharuskan seluruh orang yang berkecimpung didalamnya termasuk mahasiswa dan dosen didalamnya untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru. Dewasanya pembelajaran menggunakan metode daring bukan hal baru, akan tetapi sistem tersebut jarang digunakan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) konvensional seperti biasanya. Perkuliahan menggunakan sistem daring yang pernah diajarkan atau digunakan sebelumnya diimbangi oleh perkuliahan tatap muka, dan hal tersebut sangat berbeda dengan yang ada dilapangan sekarang ini. Kuliah daring hanya menggunakan perkuliahan sistem Online saja tanpa diimbangi oleh Perkuliahan tatap muka.

Berbagai macam respon dari responden dalam penelitian ini, mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Ilmu Pemerintahan angkatan 2017-2019 sebagai responden yang peneliti pilih.

“Tidak setuju, menurut saya perkuliahan daring ini tidak efektif. Karena banyak kendala dan banyak persiapan yang perlu disiapkan untuk mengikuti perkuliahan daring. Jika sinyal tidak mendukung maka akan ketinggalan materi yang disampaikan oleh dosen yang mengakibatkan mahasiswa menjadi tidak paham, kurang berinteraksi antara mahasiswa dengan

dosen. Tidak sepenuhnya informasi atau materi yang disampaikan dapat diterima oleh mahasiswa” (*sumber mahasiswa angkatan 2017, wawancara tanggal 22/11/2020*)

Pendapat diatas merupakan pendapat dari mahasiswa Ilmu Komunikasi 2017 yang merasakan kuliah tatap muka lebih lama daripada mahasiswa angkatan 2018 dan 2019. Respon yang mereka rasakan yakni tidak setuju dengan adanya kuliah daring yang ditetapkan oleh pemerintah dalam peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Menurut pendapat mereka banyak gangguan yang dihasilkan dengan perkuliahan daring tersebut, yang membuat perkuliahan mereka tidak efektif dan sangat merugikan. Sehingga mereka berpendapat tentang respon mereka terhadap perkuliahan daring bahawasanya mereka tidak setuju dengan sistem tersebut. Ketidak efektifan sistem tersebut dalam proses dalam penyampaian materi kuliah menggunakan aplikasi yang tidak tersampaikan dengan baik menjadi faktor utama penyebab ketidak setujuan mereka dengan sistem kuliah daring. Kurangnya interaksi dalam perkuliahan sistem daring sangat berpengaruh juga untuk keefektivitasan dalam perkuliahan daring tersebut. Karena komunikasi yang ideal merupakan komunikasi yang dua arah atau timbal balik yang tidak *delay*. Gangguan-gangguan dalam berkomunikasi yang hanya

dirasakan dalam perkuliahan sistem daring yang menggunakan media aplikasi seperti *Zoom* dan *Google Classroom*.

“Jika masih ada pandemi seperti ini sangat setuju untuk dilakukan daring tetapi jika pandemi sudah reda alangkah baiknya dilakukan tatap muka untuk beberapa kali pertemuan dan menerapkan protokol kesehatan karena daring membosankan dan materi banyak yang tidak masuk. Tentunya banyak kendala yang saya hadapi selama daring ini, saya rasa materi yang disampaikan tidak penuh banyak yang mengulur waktu bahkan tidak menyampaikan materi” (*sumber mahasiswa angkatan 2018, wawancara tanggal 22/11/2020*)

Respon yang sedikit berbeda dengan mahasiswa angkatan 2017, dalam pendapat diatas mahasiswa angkatan 2018 memberikan pendapatnya jika masih ada pandemi seperti pandemi *covid-19* ini sistem perkuliahan daring merupakan salah satu sistem yang masih disetujui. Apabila angka pertumbuhan korban yang terkena virus tersebut masih bertambah dengan signifikan, akan tetapi apabila penambahan angka yang sudah tidak signifikan, perkuliahan tatap muka tetap menjadi pilihan utama untuk sistem perkuliahan yang efektif kedepannya, dengan tetap mematuhi protokol

kesehatan yang sudah berlaku sekarang ini.

Berbagai bentuk respon dari mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Ilmu Pemerintahan terhadap sistem perkuliahan daring juga disebabkan oleh ketidak efektifitasan dalam perkuliahan menggunakan sistem tersebut. Mahasiswa hanya bisa mengikuti dan mematuhi peraturan yang pemerintah berikan, entah peraturan tersebut efektif untuk perkuliahan atau tidak, akan tetapi untuk kesehatan mungkin merupakan jalan dan pilihan yang tepat untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Pro dan kontra yang mahasiswa rasakan merupakan imbas dari peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dalam dunia pendidikan. Terkorbankannya satu sektor untuk kebaikan sektor lainnya, karena pada pandemi seperti sekarang ini kebijakan yang diberikan harus benar benar tepat dan tidak asal-asalan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi kepentingan bersama merupakan inti dari masalah yang melanda Negara Indonesia dan negara lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Efektivitas kuliah dalam jaringan (daring) atau kuliah online pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2017-2019 dan ilmu pemerintahan angkatan 2017-2019

pada masa pandemi corona virus deases 2019 (covid-19).” Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yang dilakukan penelitian sebagai berikut:

1. Mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan angkatan 2017-2019 merasakan perkuliahan dengan sistem perkuliahan daring sangat tidak efektif untuk penyampaian materi perkuliahan. Ada beberapa faktor yang membuat sistem tersebut tidak efektif digunakan. Tidak terjalannya komunikasi yang efektif dan banyaknya gangguan yang mengakibatkan komunikasi yang tidak berhasil dan kurangnya diskusi didalam perkuliahan yang merupakan salah satu faktor utama hidupnya perkuliahan yang baik.

2. Faktor penyebab ketidak efektifan perkuliahan sistem daring yakni,

- a. Tidak terjalannya tukar pendapat dalam penyampaian materi yang disampaikan pendidik kepada murid atau mahasiswa
- b. Banyaknya gangguan yang terjadi jika menggunakan media online untuk proses pembelajaran, sinyal dan kuota merupakan gangguan yang sangat signifikan mengganggu lancarnya perkuliahan online

c. Banyak dosen dan pengajar yang kurang faham betul dengan dunia digital untuk media pembelajaran Kuliah daring tersebut, kurang meleknya teknologi dalam perkuliahan daring membuat tidak tersampainya materi dengan baik sehingga tidak efektif perkuliahannya.

3. Banyak mahasiswa yang berpendapat perkuliahan tatap muka bisa dilaksanakan dalam masa pandemi ini, akan tetapi dengan kondisi sebagai berikut,

- a. Angka pertumbuhan penyebaran corona tidak bertambah drastis cenderung stabil, serta mencegahnya klaster baru dalam penyebaran virus corona.
- b. Kuliah tatap muka dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang sudah ada, dan gencar mempromosikan atau pro terhadap protokol kesehatan yang pemerintah terapkan, karena masyarakat masih kurang sadar akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan.
- c. Untuk mencegah ketidak efektifan dalam perkuliahan online menurut beberapa responden mahasiswa, yakni subsidi bantuan kuota dan pulsa dari pemerintah dan dari pihak kampus, dan para

pendidik harus melalui pendidikan dan latihan agar para pengajar mampu memberikan materi dalam perkuliahan.

- d. Pemerintah kurang intens mengurus dan mengatas permasalahan di sektor pendidikan, sehingga seperti menganak tirikan sektor pendidikan dibanding sektor lainnya. Padahal dalam sektor pendidikan pun sangat terkena dampak dari PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pemerintah lebih intens dalam pengurusan dalam sektor ekonomi saja.

### 5.1 Saran

Adapun saran yang diajukan penulis dalam penelitian ini dalam rangka sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya atau hanya digunakan untuk bahan bacaan masyarakat awa, yang ingin mengetahui lebih jelas mengenai kuliah daring pada masa pandemi covid19 tersebut.

- a. Perlunya sentuhan dari pemerintah untuk membantu dalam sektor pendidikan, pemerataan bantuan dari pemerintah keseluruhan sektor yang terdampak. Serta membantu dalam kelancaran dalam proses pendidikan daring tersebut agar berkurangnya hambatan yang

mengakibatkan ketidak efektifan dalam perkuliahan

- b. Para pendidik atau dosen harus memiliki sertifikat dalam pendidikan dan latihan KBM menggunakan sistem digital, agar dosen tetap mengikuti perkembangan digitalisasi dalam dunia pendidikan. Serta menambah wawasan tentang dunia digital agar tidak gagap teknologi.
- c. Pihak kampus harus memberikan kemudahan untuk tetap menjalankan perkuliahan daring di masa pandemi corona 19, serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk perkuliahan daring dan kelancaran komunikasi untuk pembelajaran yang efektif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.  
<http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30434>
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*,

- PT. Citra Aditya Bakti,  
Bandung, 2003
- Hikmat., Hermawan, Endang.,  
Aldim., Irwandi. (2020).  
Efektivitas Pembelajaran  
Daring Selama Masa  
Pandemi Covid-19: Sebuah  
Survey Online. UIN Sunan  
Gunung Djati Bandung.  
[http://digilib.uinsgd.ac.id/id/  
eprint/30625](http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30625)
- Mulyana, Deddy, 2008. *Ilmu  
Komunikasi: Suatu  
Pengantar*. Bandung: PT.  
Remaja Rosdakarya
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas  
Pembelajaran. *Jurnal  
Pendidikan Usia Dini*, 9(1),  
15-32.
- Sri Wahyuningsih dalam Nuruddin,  
dkk. Ed. (2020).  
Komunikasi Empati Dalam  
Pandemi Covid-19.  
Yogyakarta. Aspikom dan  
Buku Litera
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R  
& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y., & Priatna, T. (2008).  
*Metode Penelitian  
Pendidikan*. Bandung:  
Tsabita.

